

**MAKNA VERBA *SUSUMU* SEBAGAI POLISEMI  
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG  
(KAJIAN SEMANTIK)**

**Nur Indah Sari**

Institut Prima Bangsa Cirebon  
Indahsarin22@gmail.com

**Nunik Nur Rahmi Fauzah**

Institut Prima Bangsa Cirebon  
Nunikrahmi9@gmail.com

**Yanti Hidayati**

Institut Prima Bangsa Cirebon  
yantistibainvada@gmail.com

**Riwayat Artikel:**

Diterima Desember 2021;  
Direvisi Januari 2022;  
Disetujui Januari 2022.

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna dasar dan makna perluasan dari verba *susumu* kemudian menganalisis hubungan antar makna dasar dengan makna perluasan verba *susumu* dalam kalimat bahasa Jepang menggunakan teori Akira (1992). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah metode yang digunakan untuk memahami keberadaan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih (variabel bebas), tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lainnya. pengumpulan data menggunakan teknik simak catat menurut Sudaryanto (2015) dengan menyimak kalimat bahasa Jepang yang mengandung verba *Susumu* mencatat dan memberikan nomor data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis kualitatif. Sumber data berupa kalimat bahasa Jepang dengan verba *susumu* yang diperoleh dari korpus [www.nlb.ninjal.ac.jp](http://www.nlb.ninjal.ac.jp). Adapun hasil dari analisis makna verba *susumu* memiliki makna dasar yang berjumlah 1 data dan makna perluasan yang diteliti berjumlah 5 data. Makna dasar dari verba *susumu* adalah ‘maju’ yang menyatakan pergerakan suatu benda atau objek ke titik lain. Sedangkan untuk makna perluasan verba *susumu* dalam kalimat bahasa Jepang yang telah dianalisis terdapat makna perluasan yaitu: kemajuan; meningkat; melanjutkan; berlangsung; dan bergerak.

**Kata Kunci:** polisemi, verba *susumu*, metafora, metonimi.

## PENDAHULUAN

Sutedi (2019:122) mengungkapkan bahwa semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Semantik memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain untuk menyampaikan suatu makna. Objek kajian semantik antara lain mencakup makna kata (*gono imi*), relasi makna (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Sedangkan menurut Chaer (dalam Ghofari, A. A. 2023) menyatakan Kata "semantik" berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *sema* yang berarti tanda atau lambang. Selain itu, ada juga kata *semaino* yang bermakna menandai atau melambangkan. Dalam konteks ini, tanda atau lambang yang dimaksud adalah tanda linguistik, yang merujuk pada hubungan antara kata, makna, dan apa yang diwakilinya dalam bahasa. Menurut Wijana dan Rohmadi (dalam Nurbaeti, R. 2018) Polisemi diartikan sebagai suatu bentuk bahasa yang memiliki beragam makna. Makna-makna dalam polisemi saling berhubungan melalui kesamaan karakteristik tertentu. Polisemi (*tagigo*) adalah dalam satu bunyi terdapat beberapa makna, setiap makna tersebut ada keterkaitannya (Sutedi, 2009:157). Sudjianto & Dahidi (2007) menyimpulkan bahwa bahasa Jepang memiliki sepuluh jenis kelas kata. Dari sepuluh kelas tersebut, delapan di antaranya merupakan kelas kata yang dapat mengalami perubahan, yaitu: Verba (*Doushi*), Adjektif I (*Ikeiyoushi*), Adjektif Na (*Keiyoushidoushi*), Nomina (*Meishi*), Prenomina (*Rentashi*), Adverbia (*Fukushi*), Interjeksi (*Kandoushi*), dan Konjungsi (*Setsuzokujoushi*). Sedangkan dua kelas kata yang tidak dapat berubah adalah *Jodoushi* dan *Joushi*.

Verba dalam bahasa Jepang disebut *doushi* yaitu, kata kerja yang berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk (*katsuyou*) dan bisa berdiri sendiri (Sutedi, 2003:4). Verba (*doushi*) termasuk dalam kelas kata (*hinshi*). Diantara verba tersebut ada verba yang memiliki banyak makna. Salah satu verba yang berpolisemi adalah *Susumu*. Menurut kamus *kokugo jiten* Matsumura (1992:679) makna verba *susumu* yaitu: (1) 前へ出る, 前へ行く *Mae e deru. Mae e iku.* ‘Maju. Maju ke depan. (2) Verba *Susumu* bermakna よくなる, 進歩する, 上達する *yoku naru Shinpo suru joutatsu susru* menjadi lebih baik, kemajuan dan meningkatkan. (3) Verba *Susumu* bermakna はかどる *Hakadoru* Membuat kemajuan. (4) Verba *Susumu* bermakna 地位階級が高くなる, のぼる, 昇進する *Ji-i kaikyū ga takaku naru, Nobor, Shōshin suru* Posisi/kelas yang lebih tinggi, Kenaikan pangkat, Promosi. (5) Verba *Susumu* bermakna 順序などがあがる *Junjo nado ga agaru* Pesanan dll dinaikkan. (6) Verba *Susumu* bermakna 心がはやる, せく *Kokoro ga hayaru, Seku*, Pikiran bingung, Tiba-tiba. (7) Verba *Susumu* bermakna 物事などの勢いが盛んになる

*Monogoto nado no ikioi ga sakan ni naru* Segala sesuatunya menjadi lebih kuat. (8) Verba *Susumu* bermakna 時計の示す時刻が正しい時刻よりも早くなる *Tokei no shimesu jikoku ga tadashī jikoku yori mo hayaku naru* Waktu yang ditunjukkan oleh jam lebih awal daripada waktu yang benar. (9) Verba *Susumu* bermakna 乗りだす *noridasu* Memulai Perjalanan. Sedangkan pada kamus Kenji Matsura (1994:1017) verba *susumu* memiliki arti sebagai berikut: (1) 2歩~. *Ni ho ~*. ‘Maju dua langkah.’ (2) 彼の勉強は大分進んでいる. *Kare no benkyou wa daibun susunde iru*. ‘Ia sudah jauh melangkah dalam perjalanan.’ (3) 進んだ. 進んだ国. 進んだ思想. *Sususnda. Susunda kuni. Susunda shisho*. ‘Maju.’ ‘Negara yang sudah maju.’ ‘Pikiran maju.’ (4) この時計は2分進んでいる. *Kono tokei wa ni fun susundeiru*. ‘Jam ini cepat 2 menit.’ (5) 病勢が進んでいる. *Byousei ga susundeiru*. ‘Penyakit sedang berkembang.’ (6) 食が~. *Shoku ga ~*. ‘Nafsu makan bertambah.’ (7) 気が~. *Ki ga ~*. ‘Mau.’

Ada beberapa contoh kalimat dengan verba *susumu* dalam kalimat Bahasa Jepang pada korpus [www.ninjal.ac.jp](http://www.ninjal.ac.jp) diantaranya:

#### (1) Maju

観光地登別の整備が進む。

*Kankou-chi Noboribetsu no seibi ga susumu.*

‘Perkembangan destinasi wisata Noboribetsu semakin **maju**’.

(Ninjal, 2008)

Makna dasar verba *susumu* berarti "maju". Kata ini merujuk pada gerakan maju dalam ruang atau waktu, seperti maju dalam sebuah perjalanan atau proyek. Namun, dalam contoh data (1) verba *susumu* memiliki makna yang lebih abstrak yang berhubungan dengan perkembangan atau peningkatan. Verba *Susumu* di sini menggambarkan bahwa destinasi wisata Noboribetsu sedang mengalami perubahan positif, dan proses penataan atau pengelolaan (整備, *seibi*) kawasan wisata tersebut sedang berjalan dan berkembang menuju arah yang lebih baik.

#### (2) Bergerak

こうしてみると、時間が全く進んでいないように思えた。

*Kōshite miru to, jikan ga mattaku susunde inai yō ni omoeta..*

‘Saat aku melihatnya seperti ini, sepertinya waktu tidak **bergerak** sama sekali’.

(Ninjal, 2001)

Makna dasar verba *susumu* berarti "maju" atau "bergerak maju" dalam konteks fisik, seperti seseorang yang berjalan maju. Namun, dalam Pada contoh data (2), verba *susumu* digunakan dalam konteks waktu (時間, *jikan*). Secara literal, verba *susumu* dalam Pada contoh data (2) berarti waktu yang bergerak maju, yaitu waktu yang terus berjalan ke depan dalam arus kehidupan. Hubungan antar makna dasar dan makna perluasan verba *susumu* pada contoh data (2) dinyatakan dalam majas metafora ketika digunakan untuk menggambarkan pengalaman subjektif terhadap waktu. Meskipun waktu secara objektif terus bergerak maju, ada perasaan bahwa waktu tampaknya berhenti atau tidak bergerak dalam pikiran pembicara. Penggunaan ini memperlihatkan bahwa verba *susumu* tidak hanya berfungsi sebagai penggambaran pergerakan fisik, tetapi juga dapat digunakan untuk mengekspresikan persepsi mental dan emosional terhadap waktu.

Penelitian serupa mengenai polisemi verba dalam kalimat Bahasa Jepang pernah diteliti oleh Fauzah dkk (2019) dalam artikel yang berjudul polisemi verba *nobiru* dalam kalimat bahasa Jepang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa verba *nobiru* terdapat tiga data kalimat bahasa Jepang dengan verba *nobiru* yang termasuk pada makna dasar. Terdapat tujuh data kalimat bahasa Jepang dengan verba *nobiru* yang termasuk pada makna perluasan. Kemudian Widiastika, dkk (2022) dalam artikel yang berjudul makna dan penggunaan verba *ochiru* dalam polisemi bahasa Jepang sehari-hari tinjauan semantik. Artikel ini membahas makna dan penggunaan verba *ochiru* yang berpolisemi. Berdasarkan analisisnya, secara umum verba *ochiru* bermakna sesau jatuh dari ketinggian (tangga, pohon, gedung, dan lain sebagainya).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang menganalisis makna verba yang berpolisemi sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukukan penulis adalah hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *susumu* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan majas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil makna yang beragam dari sebuah verba, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui makna dasar dan makna perluasan serta hubungan antar makna yang terkandung dalam verba *Susumu*. Data dari penelitian ini adalah kalimat yang mengandung verba *Susumu* yang terdapat dalam sumber data korpus [www.ninjal.ac.jp](http://www.ninjal.ac.jp).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah penjelasan mengenai langkah-langkah proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan presentasi hasil analisis. Menurut Tarigan (dalam Septiani, A. 2019), tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengungkap keberadaan fenomena-fenomena dengan menjelaskan atau menggambarannya secara rinci. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah metode yang digunakan untuk memahami keberadaan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih (variabel bebas), tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lainnya. Variabel yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu verba *Susumu*. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam konteks alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data yang beragam, analisis data yang induktif, dan penekanan pada makna daripada generalisasi.

Teknik yang dipergunakan dalam metode pengumpulan data untuk penelitian ini merupakan teknik simak dan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Menurut Mahsun (dalam Fauzah, 2021) metode simak atau menyimak tidak hanya terkait dengan bahasa lisan, tetapi juga bisa diterapkan pada bahasa tulisan. Teknik simak metode yang digunakan dalam penelitian Bahasa dengan cara menyimak penggunaan Bahasa pada objek yang akan diteliti Sudaryanto (2015:203). Penulis menggunakan teknik simak dalam pencarian kalimat bahasa Jepang dengan verba *Susumu* dengan menggunakan sumber korpus [www.nlb.ninjal.ac.jp](http://www.nlb.ninjal.ac.jp).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Pencatatan dapat dilakukan setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan dan dengan alat tulis tertentu Sudaryanto (2015:205-206). Kemudian mencatat kalimat bahasa Jepang dengan verba *susumu* setelah itu menganalisis makna dasar dan makna perluasan dari kalimat bahasa Jepang dengan verba *susumu* serta menganalisis makna dasar berjumlah 1 data dan menganalisis hubungan antar makna berjumlah 5 data menggunakan teori (Sutedi, 2019:127).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil dari pengumpulan data kalimat bahasa Jepang dengan verba *Susumu* dengan menggunakan sumber korpus [www.nlb.ninjal.ac.jp](http://www.nlb.ninjal.ac.jp). Data diidentifikasi berdasarkan makna dasar dan makna perluasannya serta identifikasi hubungan antar

maknanya menggunakan majas. Pada data (1) dinyatakan sebagai makna dasar *Susumu* yang memiliki makna ‘maju’, pada data (2) memiliki makna perluasan dari verba *Susumu* yaitu ‘kemajuan’ serta hubungan antar maknanya menggunakan majas metafora, pada data (3) memiliki makna perluasan ‘meningkat’, pada data (4) memiliki makna perluasan ‘melanjutkan’, pada data (5) memiliki makna perluasan ‘berlangsung’, kemudian pada data (6) memiliki makna perluasan ‘bergerak’ serta hubungan antar makna pada data (3),(4),(5) dan (6) dinyatakan menggunakan majas metonimi.

No	No Data dan Data	Makna Dasar	Makna Perluasan	Hubungan Antar Makna		
				Metafora	Metonimi	Sinekdok
1.	<p>(1) チャンスをこの手につかんでるんだから、もう振り返らない。前に進むだけ。走り続けないと。</p> <p><i>Chansu o kono-te ni tsukan deru ndakara, mō furikaeranai. Mae ni susumu dake. Hashiri tsudzukenai to.</i></p> <p>‘Saya memanfaatkan kesempatan ini dan tidak akan melihat ke belakang. <b>Maju</b> saja. Saya harus terus berlari.’</p> <p>(Ninjal, 2008)</p>	Maju		-	-	-
2.	<p>(2) 自由化と自己責任 日本では今急速に経済の自由化が進んでいる。商取引に対する政府の規制は徐々に取り払われ、取り引きの自由度は増大した。</p> <p><i>jiyuu ka to jiko sekinin nihon de wa ima kyuusoku ni keizai no jiyuu ka ga susun de iru . shou torihiki nitaisuru seifu no kisei</i></p>					

	<p><i>wa sohodoriji ni toriharawa re , torihiki no jiyuu do wa zoudai shi ta .</i></p> <p>‘Liberalisasi dan tanggung jawab mandiri Jepang saat ini sedang mengalami liberalisasi ekonomi mengalami <b>kemajuan</b> pesat. Pembatasan pemerintah terhadap perdagangan telah dihapus secara bertahap dan tingkat kebebasan perdagangan telah meningkat.</p> <p>(Ninjal, 2006)</p>		Kemajuan	V		
3.	<p>(3) 生産性を高めて農家を豊かにしようという政策だ。機械化も進んだ。品種改良でうまい米ができるようになった。</p> <p><i>Seisan shou wa takame te nouka wa yutaka ni shiyo u toiu seisaku da . kikai ka mo <b>susun da</b> . hinshu kairyou de umai bei ga dekiru you ni natsu ta .</i></p> <p>‘Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan memperkaya petani. Teknologi telah <b>meningkat</b>. Pemuliaan telah meningkat, menghasilkan beras yang baik.’</p> <p>(Ninjal, 2008)</p>		Meningkat		V	

<p>4.</p>	<p>(4) 高校を卒業した彼は、大学に進んで演劇を学んだ。</p> <p><i>koukou wa sotsugyou shi ta kare wa 、 daigaku ni susun de engeki wa manan da .</i></p> <p>‘Setelah menyelesaikan sekolah menengah atas, ia <b>melanjutkan</b> ke universitas untuk belajar teater.’</p> <p>(Ninjal, 2004)</p>		<p>Melanjutkan</p>		<p>V</p>	
<p>5.</p>	<p>(5) 会議が進んだ頃には、すっかり熟睡状態で、目が覚めたのは会議が終わった後だった。</p> <p><i>Kaigi ga susunda koro ni wa, sukkari jukusui jōtai de, megasameta no wa kaigi ga owatta nochidatta.</i></p> <p>‘Pada saat pertemuan <b>berlangsung</b>, saya benar-benar tertidur lelap dan baru terbangun setelah pertemuan selesai.’</p> <p>(Ninjal, 2008)</p>		<p>Berlangsung</p>		<p>V</p>	
<p>6.</p>	<p>(6) 感覚として、二時間も歩いていないような気がしたが、時計は確実に五時間進んでいた。</p> <p><i>kankaku toshite 、 2 jikan mo arui te i nai you na ki ga shi ta ga</i></p>					

	<p>、 <i>tokei wa kakujitsu ni 5 jikan <b>susun de i ta</b> .</i></p> <p>‘Saya merasa seperti tidak berjalan selama dua jam, tetapi jam sudah pasti <b>bergerak</b> lima jam ke depan.’</p> <p>(Ninjal, 2001)</p>		Bergerak		V	
--	--	--	----------	--	---	--

## B. Pembahasan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teori Akira, Matsumura (1992:679) untuk mengkaji makna dasar dan makna perluasan dari verba *Susumu*. Adapun makna dari verba *Susumu* antara lain: (1) Maju. Maju ke depan. (2) Menjadi lebih baik, kemajuan dan meningkatkan. (3) Membuat kemajuan. (4) Posisi/kelas yang lebih tinggi, Kenaikan pangkat, Promosi. (5) Pesanan dll dinaikkan. (6) Pikiran bingung, Tiba-tiba. (7) Segala sesuatunya menjadi lebih kuat. (8) Waktu yang ditunjukkan oleh jam lebih awal daripada waktu yang benar. (9) Memuali Perjalanan.

### 1.1 Makna Dasar

#### 1. Data (1)

チャンスをこの手につかんでるんだから、もう振り返らない。

前に進むだけ。走り続けないと。

*Chansu o kono-te ni tsukan deru ndakara, mō furikaeranai. Mae ni **susumu** dake.*

*Hashiri tsudzukena to.*

‘Saya memanfaatkan kesempatan ini dan tidak akan melihat ke belakang. **Maju** saja. Saya harus terus berlari.’

(Ninjal, 2008)

Pada data (1) menyatakan makna 前へ出る 前へ行く *Mae e deru Mae e iku* Maju ke depan. Dalam kalimat "*Mae ni susumu dake*" (前に進むだけ), terdapat penggunaan kata *susumu* dalam konteks yang mengandung makna kiasan. Kalimat ini secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai “Saya memanfaatkan kesempatan ini dan tidak akan melihat ke

belakang.” Penggunaannya menunjukkan bahwa subjek telah mencapai suatu titik tertentu dalam hidupnya di mana mereka telah memanfaatkan sebuah peluang (チャンス / *chansu*), dan sebagai akibat dari itu, subjek memutuskan untuk tidak melihat kembali ke masa lalu (振り返らない / *furikaeranai*).

Secara literal, kalimat ini berarti "hanya maju ke depan." *Susumu* di sini tidak digunakan untuk merujuk pada gerakan fisik ke depan, melainkan sebagai pernyataan tentang kemajuan mental atau emosional. Ini mengindikasikan bahwa subjek berfokus untuk maju dalam hidup, mengabaikan masa lalu atau kesalahan sebelumnya. Dalam konteks ini, *susumu* mengambil makna yang lebih figuratif, berkaitan dengan keputusan untuk bergerak maju tanpa membiarkan masa lalu menghambat kemajuan. Data

## 1.2 Makna Perluasan

### 1. Data (2)

自由化と自己責任 日本では今急速に経済の自由化が進んでいる。商取引に対する政府の規制は徐々に取り払われ、取引の自由度は増大した。  
*jiyuu ka to jiko sekinin nihon de wa ima kyusoku ni keizai no jiyuu ka ga susunde iru . shou torihiki nitaisuru seifu no kisei wa sohodoriji ni toriharawa re , torihiki no jiyuu do wa zoudai shi ta .*

‘Liberalisasi dan tanggung jawab mandiri Jepang saat ini sedang mengalami liberalisasi ekonomi mengalami **kemajuan** pesat. Pembatasan pemerintah terhadap perdagangan telah dihapus secara bertahap dan tingkat kebebasan perdagangan telah meningkat.

(Ninjal, 2006)

Pada data (2) terdapat kata *susundeiru* yang berarti kemajuan, pada kamus *kokugo jiten* masuk ke dalam makna perluasan dari verba *susumu* yang bermakna よくなる, 進歩する, 上達する *yoku naru, shinpo suru, joutatsu suru* menjadi lebih baik, kemajuan dan meningkatkan. Verba *susumu* Dalam data (2) menunjukkan makna perluasan yang signifikan, di mana kata tersebut digunakan untuk menggambarkan kemajuan dalam proses abstrak seperti liberalisasi ekonomi. Meskipun secara literal *susumu* berarti "maju" atau "bergerak ke depan," dalam konteks ini, *susumu* merujuk pada perkembangan sistemik dan perubahan struktural dalam kebijakan ekonomi Jepang.

Perluasan makna polisemi dari *susumu* memungkinkan kata ini digunakan untuk menggambarkan berbagai bentuk kemajuan, baik fisik maupun non-fisik. Dalam kasus ini, *susumu* menggambarkan proses liberalisasi yang terus berlangsung dengan cepat dan

bertahap, serta menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi di sistem ekonomi Jepang adalah hasil dari kebijakan yang diimplementasikan untuk meningkatkan kebebasan perdagangan.

## 2. Data (3)

生産性を高めて農家を豊かにしようという政策だ。機械化も進んだ。品種改良でうまい米ができるようになった。

*Seisan shou wa takame te nouka wa yutaka ni shiyo u toiu seisaku da . kikai ka mo **susun da** . hinshu kairyou de umai bei ga dekiru you ni natsu ta .*

‘Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan memperkaya petani. Teknologi telah **meningkat**. Pemuliaan telah meningkat, menghasilkan beras yang baik.’

(Ninjal, 2008)

Pada data (3) terdapat kata *susunda* yang berarti meningkat, pada kamus *kokugo jiten* masuk ke dalam makna perluasan dari verba *susumu* yang bermakna よくなる, 進歩する, 上達する *yoku naru, shinpo suru, joutatsu suru*, menjadi lebih baik, kemajuan dan meningkatkan. Verba *susumu* dalam data (3) digunakan untuk menggambarkan kemajuan dalam mekanisasi, yang merupakan bagian dari kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. *Susumu* di sini tidak hanya menunjukkan pergerakan fisik, tetapi merujuk pada perkembangan teknologi dan perubahan struktural dalam bidang pertanian. Ini menunjukkan bagaimana *susumu* dapat meluas menjadi makna figuratif yang mencakup kemajuan dalam proses inovatif, kebijakan, dan sistem ekonomi.

Makna perluasan polisemi dari *susumu* dalam kalimat ini memungkinkan kata tersebut digunakan untuk menggambarkan kemajuan dalam berbagai bentuk, terutama dalam konteks inovasi teknologi dan perubahan kebijakan. Mekanisasi yang "maju" (*susunda*) mengindikasikan bahwa kebijakan ini berjalan dengan baik dan membawa dampak positif bagi petani, sekaligus menunjukkan bagaimana *susumu* dapat merujuk pada perubahan sistemik yang membawa perkembangan di berbagai sektor kehidupan.

## 3. Data (4)

高校を卒業した彼は、大学に進んで演劇を学んだ。

*koukou wa sotsugyou shi ta kare wa 、 daigaku ni **susun de** engeki wa manan da .*

‘Setelah menyelesaikan sekolah menengah atas, ia **melanjutkan** ke universitas untuk belajar teater.’

(Ninjal, 2004)

Pada data (4) terdapat kata *susunde* yang berarti melanjutkan, pada kamus *kokugo jiten* data (4) masuk ke dalam makna perluasan dari verba *susumu* yang bermakna 地位階級が高くなる, のぼる, 昇進する *Ji-i kaikyū ga takaku naru, Nobor, Shōshin suru* Posisi/kelas yang lebih tinggi, Kenaikan pangkat, Promosi. Dalam data (4) "進む" (*susumu*) digunakan untuk menggambarkan langkah atau transisi dalam pendidikan. Dalam konteks ini, "進む" merujuk pada proses berpindah dari satu tingkat pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Makna dasar "maju" diperluas untuk mencakup transisi dalam sistem pendidikan, yaitu dari sekolah menengah atas (高校, *koukou*) ke universitas (大学, *daigaku*). "進む" dalam kalimat ini juga menunjukkan perkembangan dalam rencana studi atau karier. Setelah menyelesaikan sekolah menengah atas, individu tersebut melanjutkan ke tingkat berikutnya untuk mempelajari bidang tertentu, dalam hal ini, teater (演劇, *engeki*). Ini mencerminkan kemajuan dalam rencana studi atau pengembangan diri.

Secara umum, "*susumu*" berarti bergerak maju secara fisik, tetapi dalam konteks ini, maknanya diperluas untuk mencakup kemajuan dalam konteks akademik. Ini menunjukkan bahwa verba tersebut dapat merujuk pada perkembangan dalam jalur pendidikan atau karier, bukan hanya gerakan fisik. Verba "進む" dalam konteks ini menunjukkan bahwa proses belajar atau pengembangan karier adalah langkah yang berkelanjutan. Dengan melanjutkan dari sekolah menengah atas ke universitas, individu tersebut menunjukkan kemajuan yang berkelanjutan dalam pencapaian akademik dan pengembangan pribadi.

#### 4. Data (5)

会議が進んだ頃には、すっかり熟睡状態で、目が覚めたのは会議が終わった後だった。

*Kaigi ga susunda koro ni wa, sukkari jukusui jōtai de, megasameta no wa kaigi ga owatta nochidatta.*

‘Pada saat pertemuan **berlangsung**, saya benar-benar tertidur lelap dan baru terbangun setelah pertemuan selesai.’

(Ninjal, 2008)

Pada data (5) terdapat kata *susunda* yang berarti berlangsung, pada kamus *kokugo jiten* data (5) masuk ke dalam makna perluasan dari verba *susumu* yang bermakna 順序などがあがる *Junjo nado ga agaru* Pesanan dll dinaikkan. Dalam data (5) "進む" (*susumu*) digunakan untuk menggambarkan kemajuan waktu dalam konteks sebuah pertemuan. Dalam kalimat ini, "進む" merujuk pada kemajuan pertemuan. Berbeda dengan makna dasar yang sering berkaitan dengan gerakan fisik atau progres dalam proses yang lebih konkret, di sini "*susumu*"

mencakup kemajuan waktu atau peristiwa dalam konteks abstrak. Ini menunjukkan bahwa verba ini dapat digunakan untuk merujuk pada pergerakan atau kemajuan waktu selama sebuah acara atau peristiwa.

Umumnya, "進む" berarti bergerak maju secara fisik, tetapi dalam kalimat ini maknanya diperluas untuk mencakup kemajuan waktu selama pertemuan. Verba ini tidak hanya merujuk pada kemajuan dalam konteks fisik tetapi juga dalam konteks waktu dan peristiwa. Dengan menggunakan "進む" untuk menggambarkan kemajuan pertemuan, kalimat ini menunjukkan bahwa pertemuan tersebut berlangsung secara berkelanjutan atau dalam fase-fase tertentu. Ini mengindikasikan bahwa "susumu" juga dapat mencakup proses berlanjut dalam kegiatan atau peristiwa. Dalam kalimat ini, pengalaman subjektif dari penutur yaitu tertidur lelap selama pertemuan menyoroti bahwa kemajuan pertemuan adalah proses yang tidak disadari oleh penutur. Verba "susumu" menunjukkan bahwa pertemuan terus berlanjut, meskipun penutur tidak menyadarinya karena tertidur.

#### 5. Data (6)

感覚として、二時間も歩いていないような気がしたが、時計は確実に五時間進んでいた。

*kankaku toshite*、*2 jikan mo arui te i nai you na ki ga shi ta ga*、*tokei wa kakujitsu ni 5 jikan **susun de i ta*** .

‘Saya merasa seperti tidak berjalan selama dua jam, tetapi jam sudah pasti **bergerak** lima jam ke depan.’

(Ninjal, 2001)

Pada data (6) terdapat kata *susundeita* yang berarti bergerak, pada kamus *kokugo jiten* data (6) masuk ke dalam makna perluasan dari verba *susumu* yang bermakna 時計の示す時刻が正しい時刻よりも早くなる *Tokei no shimesu jikoku ga tadashī jikoku yori mo hayaku naru* Waktu yang ditunjukkan oleh jam lebih awal daripada waktu yang benar. Dalam data (6) "susumu" digunakan dalam bentuk nominalisasi "進んでいた" (*susunde ita*), yang berarti "telah maju" atau "berlanjut." Di sini, "susumu" mengacu pada kemajuan waktu yang diukur oleh jam. Kalimat ini membandingkan persepsi subjektif tentang waktu yang telah berlalu dengan waktu yang sebenarnya terukur oleh jam. Verba "susumu" dalam konteks ini mengacu pada pergerakan waktu secara objektif, sedangkan "感覚として" (*kankaku toshite*) menunjukkan bagaimana waktu terasa secara subjektif. Perluasan makna ini menunjukkan bahwa "susumu" dapat merujuk pada kemajuan waktu yang objektif, meskipun persepsi kita

tentang waktu mungkin berbeda. Kalimat ini memperlihatkan bagaimana verba "*susumu*" berfungsi untuk menunjukkan kemajuan waktu dalam konteks objektif, yang diukur dengan alat seperti jam. Ini memperluas makna "*susumu*" dari sekadar kemajuan fisik atau proses menjadi kemajuan waktu yang bisa diverifikasi secara objektif.

Dalam data (6) verba "*susumu*" mengalami perluasan polisemi dari makna literal "maju" menjadi makna yang lebih abstrak, yaitu kemajuan waktu secara objektif. Kalimat ini menunjukkan bagaimana waktu secara objektif terus "maju" (*susumu*) meskipun persepsi subjektif seseorang mungkin tidak sejalan dengan pengukuran waktu yang sebenarnya. Dengan kata lain, "*susumu*" di sini mengaitkan kemajuan waktu yang nyata dengan bagaimana waktu dirasakan atau dipersepsikan, memperluas makna verbal dari kemajuan fisik menjadi kemajuan waktu yang terukur dan persepsi subjektif.

### 1.3 Hubungan Antar Makna

Makna verba *susumu* pada data (2) memiliki makna perluasan kemajuan hubungan dengan makna dasarnya dapat dinyatakan dengan hubungan metafora dikarenakan memiliki kesamaan sifat yaitu sama-sama adanya pergerakan maju sebuah objek.

Makna verba *susumu* pada data (3) memiliki makna perluasan meningkat yang menyatakan adanya waktu untuk meningkatkan produktivitas dan memperkaya petani dengan kemajuannya teknologi. Makna verba *susumu* pada data (4) memiliki makna perluasan melanjutkan dikarenakan untuk menyelesaikan sekolah menengah atas membutuhkan waktu sehingga dapat melanjutkan ke universitas untuk belajar teater. Makna verba *susumu* pada data (5) memiliki makna perluasan berlangsung yang menyatakan sebab akibat dikarenakan seseorang yang mengantuk ketika mengikuti pertemuan diapun tertidur pada saat pertemuan berlangsung dan bangun ketika pertemuan tersebut selesai. Makna verba *susumu* pada data (6) memiliki makna perluasan bergerak yang menyatakan sebab akibat. Dikarenakan waktu berlalu begitu cepat sehingga waktu sesungguhnya sudah bergerak selama lima jam tetapi hanya terasa berberak dua jam saja. Hubungan antar makna dasar pada data (3),(4),(5) dan (6) dapat dinyatakan dengan hubungan metonimi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah penulis paparkan pada hasil dan pembahasan, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa verba *susumu* memiliki makna dasar dan makna perluasan. Makna dasar dari verba *susumu* adalah 'maju' yang menyatakan

pergerakkan suatu benda atau objek ke titik lain. Pada penelitian ini terdapat 6 data yang diteliti terdapat 1 data makna dasar verba *susumu*. Sedangkan untuk makna perluasan verba *susumu* dalam kalimat bahasa Jepang yang telah dianalisis terdapat 5 makna perluasan yang memiliki makna: Kemajuan; Meningkatkan; Melanjutkan; Berlangsung; dan Bergerak.

Terdapat 5 data makna perluasan yang dianalisis hubungan antar makna dasarnya menggunakan majas metafora, metonimi dan sinekdok. Terdapat 1 data yang dinyatakan hubungan antar makna dasarnya dinyatakan dengan hubungan metafora, kemudian ada 4 data yang dinyatakan hubungan antar makna dasarnya dengan hubungan metonimi.

## REFERENSI

- Akira, Matsumura. (1992:679) kokugojiten [*dai hachi ban*]. Tokyo : Obunsha.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diterjemahkan menggunakan: <https://www.deepl.com/id/translator> (diakses pada bulan Juni – Juli 2024)
- Fauzah, N. N. R., & Erika, E. (2019). Polisemi Verba Nobiru dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik). *NIJI: Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan dan Bahasa Jepang*, 1(2), 151-160
- Fauzah, N. N. R., Anwar, A. A., & Herliana, D. (2021). Makna verba noru dalam kalimat bahasa Jepang (kajian semantik). *NIJI: Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan dan Bahasa Jepang*, 3(2), 94-107
- Ghofari, A. A. (2023). *Analisis Polisemi Verba Iku Dalam Kalimat Bahasa Jepang* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Matsura, K. (1994:1017). *Kamus bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo
- Nurbaeti, R. (2018). *Analisis Verba Orosu Sebagai Polisemi: Kajian Linguistik Kognitif* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Verba *susumu* diakses melalui [nlb.ninjal.ac.jp](http://nlb.ninjal.ac.jp) (diakses pada bulan Juni – Juli 2024)
- Septiani, A. (2019). *Analisis Verba Uru Dan Kau Sebagai Polisemi Dalam Kalimat Bahasa Jepang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sudijianto, & Dahidi, A. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Black.

Nur Indah Sari, Nunik Nur Rahmi Fauzah dan Yanti Hidayati

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sutedi, Dedi (2009). *Penelitian pendidikan bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora & Upi Press.

Sutedi, Dedi (2019). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang* Edisi Revisi. Bandung : Humaniora.

Widiastika, I. W. W. C., & Meidariani, N. W. (2022). *Makna dan Penggunaan Verba Ochiru Dalam Polisemi Bahasa Jepang Sehari-hari Tinjauan Semantik*. SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra, 14(1), 34-44